AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2020

MEMBANGUN KEHIDUPAN EKONOMI YANG BERMARTABAT

BAHAN PERTEMUAN APP ORANG MUDA KATOLIK

MEMBANGUN KEHIDUPAN EKONOMI YANG BERMARTABAT

Bahan Pertemuan APP 2020
untuk Peserta Orang Muda Katolik (OMK)

TIM PENYUSUN BAHAN APP 2020
KEUSKUPAN BANDUNG

PENGANTAR

Tema Aksi Puasa Pembangunan 2020 Keuskupan Bandung; "**Membangun kehidupan ekonomi yang bermartabat (Jangan rampas hak kami!)**." Tema ini adalah bagian dari tema kerangka dasar APP Nasional tiga tahunan (2020-2022) yakni "Gerakan Melindungi dan Mengelola Sumber Hak Ekonomi Masyarakat Yang Bermartabat, Berbelarasa, dan Berke-lanjutan."

Berdasarkan tema APP 2020, Tim APP 2020 Keuskupan Bandung telah berusaha mengolah bahan sedemikian rupa menurut jenjang kelompok usia agar mudah diimplementasikan kepada seluruh umat melalui refleksi dan aksi. Tema besar itupun dibagi dalam subtema-subtema agar dapat direfleksikan secara bertahap dalam alur katekese umat. Kami menyajikan alur katekese dalam struktur bahan pendalaman: Panggilan Membangun Ekonomi Bermartabat, Realita dan tantangannya, Kesadaran baru/transformasi iman, aksi sebagai perwujudan nyata. Bahan pendalaman masing-masing jenjang dirumuskan dengan gaya bahasa yang disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahamannya. Maka kami berharap bahan ini sungguh membantu para fasilitator untuk dapat menggunakan buku ini dengan mudah dan disampaikan dalam bahasa yang sesuai dengan jenjang usia kelompok dampingannya.

Bahan pertemuan menyajikan bacaan Kitab Suci dengan panduan refleksi dan sharing serta bahan pengalaman hidup sebagai pemicu sharing. Alangkah baiknya kalau pengalaman hidup konkrit umat yang hadir menjadi bahan utama bagi jalanya pendalaman bersama. Arah kateketisnya adalah; melihat pengalaman hidup konkrit dalam terang Kitab Suci atau dengan terang Kitab Suci melihat pengalaman hidup konkret.

Menghayati hidup iman kekatolikan kita tidak cukup hanya dengan rajin berdoa dan tekun beribadah, tetapi juga mewujudkan iman dalam praktek hidup sehari-hari. Manusia dipanggil untuk hidup sejahtera dengan bertindak sebagai pelaku ekonomi. Artinya, manusia harus bekerja dan berjerih payah agar tujuan kesejahteraan tercapai dan martabat kemanusiaannya dipertegas sebagai panggilan dasar. Selama 4 kali pertemuan, kita diajak untuk merenungkan bersama bagaimana kita mengelola ekonomi kita dalam cara yang bermartabat demi perkembangan bersama. Bumi kita adalah rumah kita bersama, maka kita memiliki tanggungjawab untuk memelihara disamping mengeksplorasinya. Melalui pekerjaan kita diajak peduli terhadap hak orang lain dalam generasi kita juga generasi mendatang.

Kami berharap buku ini membantu para fasilitator dan umat baik perorangan maupun komunitas untuk terus memaknai masa prapaskah dengan refleksi dan aksi konkrit sebagai upaya menghayati iman terus-menerus. Selamat berAPP!

Bandung, 10 Januari 2020

Pst.Vincentius Dwi Sumarno, Pr.

TEKNIS PENGGUNAAN BUKU

1. Bahan APP 2020 ini dapat dikembangkan sesuai kebutuhan kelompok/jenjang usia terutama berkaitan dengan pendalaman/peneguhan.
2. Pengembangan bahan diharapkan menyesuaikan dengan tema dan tujuan dari setiap pertemuan untuk menjaga alur katekesenya.
3. Untuk mengganti bahan Kitab Suci dimungkinkan asal dipertimbangkan dengan baik apakah sesuai dengan sub-tema dan tujuan dari pertemuan pendalaman. Cerita/ bahan pengalaman hidup yang disajikan dalam buku bisa ditiadakan kalau sharing peserta yang hadir membutuhkan waktu lebih.
4. Buku bahan ini adalah buku kerja, jadi sebaiknya masing-masing orang memiliki secara pribadi agar bisa dipakai dengan memberikan catatan pribadi.
5. Aksi konkrit atau perwujudan dibicarakan bersama dan disepakati sesuai dengan tujuan tema dan kebutuhan pastoral setempat agar sungguh-sungguh berdampak bagi transformasi iman dalam hidup kemasyarakatan.
6. Anda bisa men-*download* bahan APP 2020 di website Keuskupan Bandung: ***keuskupanbandung.org***.

PERTEMUAN 1
APA ITU EKONOMI BERMARTABAT?

TUJUAN PERTEMUAN

Agar peserta memahami apa itu ekonomi bermartabat dan menyadari makna sesungguhnya dari ekonomi bermartabat serta menyadari panggilan dan tanggung jawab untuk mewujudkan ekonomi bermartabat dalam lingkungannya sebagai umat Kristiani.

PROSES PERTEMUAN

1. **Lagu Pembuka**
   Panggilan Tuhan (PS. 682)

2. **Doa Pembuka**
   Allah yang Maha Baik, Engkau memanggil manusia agar dapat bersama sama melanjutkan karya penciptaan-Mu. Kami bersyukur atas akal budi dan talenta yang Engkau berikan kepada kami untuk dapat bekerja bersama dengan Putera Allah dalam karya penebusan-Nya. Bimbinglah kami selalu agar setiap pekerjaan kami dapat menjadi sarana pengudusan kami dan membantu kami meresapi kenyataan duniawi dengan semangat Kristus. Ini semua kami mohon dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. AMIN.

3. **Pengantar**

   Semua aktivitas manusia akhirnya tertuju pada satu tujuan yakni memelihara, merawat dan mempertahankan hidup. Kata yang merangkum seluruh kegiatan itu adalah ekonomi. Kata ekonomi berasal dari kata *oikos* (rumah) dan *nomos* (aturan, tatanan, hukum), dari bahasa Yunani. Ekonomi

berarti menata, mengatur, menyelenggarakan kehidupan dalam rumah, dalam keluarga umat manusia. Intensi dasarnya agar semua dapat hidup secara manusiawi. Hidup secara manusiawi artinya kebutuhan-kebutuhan yang paling mendasar dari manusia terpenuhi sebagaimana Allah sejak awal menganugerahkannya kepada manusia, yaitu anugerah kehidupan, dan akses kepada sumber-sumber yang memampukan manusia bertahan hidup.

Dalam Kitab Suci, sumber hak hidup ekonomi utama masyarakat adalah tanah. Tema-tema moral sosial dalam Perjanjian Lama selalu dihubungkan dengan ekonomi berbasis tanah (sumber ekonomi), seperti peduli pada orang miskin (bdk, Kel 23:6; Ul 15:7-11), perhatian pada orang asing (bdk. Kel 21:21-24), kepada janda dan yatim piatu (bdk. Ul 24:19-22) serta lingkungan hidup (bdk. Im 25:8-55).

Tanah yang merupakan sumber kehidupan manusia menjadi simbol kekuasaan. Tanah dikuasai oleh orang-orang tertentu. Semakin banyak manusia menguasai tanah maka semakin banyak juga ia memiliki sumber kehidupan. Sementara itu mereka yang tidak memiliki akses kepada tanah sebagai sumber kehidupan tersebut mau tidak mau hidupnya tergantung pada sang pemilik tanah, dan di sinilah kerap terjadi ketidakadilan dalam pengelolaan tanah tersebut.

Oleh karena itu, prinsip yang harus dipegang dalam ekonomi adalah prinsip yang menjamin kelangsungan hidup manusia seutuhnya di atas prinsip keadilan. Bagaimanakah prinsip keadilan itu?

4. **Teks Kitab Suci (Kejadian 2: 15-17)**

   TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: "Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati."

5. **Sharing Bersama**

   Dalam pertemuan pertama ini, peserta diajak untuk memahami arti dan makna ekonomi yang bermartabat dinamika kelompok pertemuan pertama ini, fasilitator membantu peserta untuk dapat memahami apa arti dan makna ekonomi bermartabat. Pemahaman tentang ekonomi yang bermartabat menjadi dasar untuk menggali perasaan peserta ketika mereka sedang bekerja/ belajar. Peserta diharapkan dapat belajar mengenali perasaan dan motivasi mereka dalam beraktivitas (belajar/ bekerja), sehingga di tahap berikutnya peserta dapat mengenali dasar dasar perasaan diri dan mengatasi tantangan dengan lebih baik.

   Pertanyaan untuk refleksi dan sharing:

   a. Menurutmu, apa arti dan makna dari ekonomi bermartabat?
   b. Apakah contoh ekonomi bermartabat/ tidak bermartabat (dimulai dari hal terkecil yang terjadi di sekeliling kita)
   c. Apa motivasi utama kita dalam bekerja/ belajar? (kewajiban/ ekonomi/ kepuasan pribadi/ tekanan lingkungan, dll.)

6. Point Permenungan

Sejak semula Allah menghendaki manusia hidup sejahtera, hal ini bisa kita lihat dari bagaimana Allah menciptakan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia sebelum manusia diciptakan (Kej. 1: 29). Tanah beserta sumber daya yang terkandung di dalamnya merupakan sumber utama bagi keberlangsungan hidup manusia. Tanah menjadi tempat hidup dan bertumbuhnya segala makhluk ciptaan Allah, teristimewa manusia memperoleh sumber kehidupannya dari apa yang disediakan dari tanah. Allah telah menciptakan bumi dan segala isinya untuk dinikmati, **dipergunakan dan dikelola oleh manusia** agar manusia dapat hidup sejahtera bersama (GS,art 69). Agar kehidupan manusia terus berlangsung, Allah menghendaki manusia untuk **"mengusahakan" dan "memelihara"**-nya (Kej. 2: 15-17). Inilah panggilan Allah kepada manusia untuk berupaya agar hidup sejahtera dan terus mewariskan kehidupan.

"Bagaimanapun bentuk-bentuk pemilikan, sesuai dengan ketetapan-ketetapan hukum bangsa-bangsa, pun menurut situasi yang serba berbeda dan berubah-ubah, selalu harus diindahkan bahwa harta-benda bumi diperuntukkan bagi semua orang. Oleh karena itu manusia, sementara menggunakannya, harus memandang hal-hal lahiriah yang dimilikinya secara sah bukan hanya sebagai miliknya sendiri, melainkan juga sebagai milik umum, dalam arti bahwa hal-hal itu dapat berguna tidak hanya bagi dirinya sendiri, melainkan juga bagi sesamanya"(GS,art 69).

Sudahkah kita menyadari dan memastikan setiap kegiatan yang kita lakukan berguna bagi lingkungan sekitar kita dan tidak merugikan orang lain?

Sederhananya prinsip ekonomi yang bermartabat, yaitu: *pertama* tertuju pada kesejahteraan semua manusia bukan demi keuntungan, pribadi, penguasaan, penambahan modal, peningkatan produksi, dsb. *Kedua* pelaku dari aktifitas ekonomi itu adalah manusia itu sendiri yang berarti manusia berusaha untuk mengupayakan kesejahteraan hidupnya sendiri atau hidup bersama, bukan memonopoli sumber daya dan orang lain untuk keuntungan diri sendiri.

Ketika melakukan hal yang benar di mata Allah terkadang dipandang dan mendapat respon berupa ejekan sinis tertentu tetapi sebaiknya kita tidak menjadi mundur dan berubah mengikuti arus 'dunia', sebaliknya kita harus terus mengikuti jalan yang telah ditentukan oleh Allah sendiri agar kita bekerja bersama untuk kesejahteraan seluruh umat.

Hendaklah tidak dilupakan, bahwa Allah menitipkan seluruh isi bumi untuk dikelola oleh manusia bersama sama (bdk. KGK,2427), untuk seluruh generasi mendatang. Allah tidak menciptakan secara exclusive untuk individu tertentu saja, maka baiklah kita melaksanakan amanatnya tersebut. Maka dalam pengelolaan pun, hendaknya manusia jangan sampai melupakan hakikatnya yang sejati sebagai individual yang istimewa hasil ciptaan Allah, bukan hanya sekedar alat 'konsumi' bagi orang lain. (EG, art 55)

7. Doa Penutup

Allah Bapa Maha Pengasih, puji syukur atas kehadirat-Mu di pertemuan pertama APP 2020 ini. Dampingi dan berkatilah kami selalu untuk terus dapat membedakan tindakan yang dapat mendukung kesejahteraan bersama dari tindakan yang mementingkan egoisme kami pribadi. Agar kami tidak hanya menjadi pendengar sabda-Mu, melainkan juga menjadi pelaku sabda-Mu yang sejati. Doa ini kami panjatkan demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami. AMIN.

8. Lagu Penutup

Betapa Tidak Kita Bersyukur (PS 707)

PERTEMUAN 2
TANTANGAN MEMBANGUN HIDUP EKONOMI YANG BERMARTABAT

TUJUAN PETEMUAN

Agar peserta menyadari bahwa dalam mengupayakan hidup sejahtera seringkali banyak tantangan yang dapat membawa pada sikap ingin menguasai, memonopoli, dan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Peserta menyadari bahwa perlakuan ekonomi tidak bermartabat sering kali didorong oleh kecenderungan sifat manusia yang egois dan mementingkan diri sendiri.

PROSES PERTEMUAN

1. **Lagu Pembuka**
   Bahagia Manusia (MB. 214)

2. **Doa Pembuka**

   Allah Bapa yang Maha Kuasa, Engkau telah menganugerahkan keistimewaan kehendak bebas kepada kami. Kami bersyukur atas anugerah yang Engkau berikan kepada kami cara untuk mengelola alam ciptaan-Mu dengan bermartabat. Bimbinglah kami untuk dalam mengelola bumi ciptaan-Mu bukan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan bersama. Ini semua kami mohon kepadaMu dengan dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. AMIN.

3. **Pengantar**

   Allah menghendaki, supaya bumi beserta segala isinya digunakan oleh semua orang dan sekalian bangsa, sehingga harta benda yang tercipta dengan cara yang wajar harus mencapai semua orang, berpedoman pada keadilan, diiringi

dengan cinta kasih [146]. Bagaimanapun bentuk-bentuk pemilikan, sesuai dengan ketetapan-ketetapan hukum bangsa-bangsa, pun menurut situasi yang serba berbeda dan berubah-ubah, selalu harus diindahkan bahwa harta-benda bumi diperuntukkan bagi semua orang. Oleh karena itu manusia, sementara menggunakannya, harus memandang hal-hal lahiriah yang dimilikinya secara sah bukan hanya sebagai miliknya sendiri, melainkan juga sebagai milik umum, dalam arti bahwa hal-hal itu dapat berguna tidak hanya bagi dirinya sendiri, melainkan juga bagi sesamanya[147] (GS. Art 69).

Dewasa ini, kesejahteraan dan upaya hidup sejahtera manusia sering terpusatkan kepada kesejahteraan pribadi manusia secara individual, tanpa mempedulikan kesejahteraan individu lain maupun lingkungan sekitar. Budaya individualistis semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan 'daya kompetisi' dalam dunia pekerjaan.

"Salah satu penyebab situasi ini ditemukan dalam hubungan kita dengan uang, karena kita diam-diam menerima hegemoni uang terhadap diri kita sendiri maupun terhadap masyarakat kita. Krisis finansial dewasa ini bisa membuat kita mengabaikan fakta bahwa hal itu berakar pada krisis manusia yang mendalam: penyangkalan atas keluhuran pribadi manusia. Kita telah menciptakan berhala berhala baru. Pemujaan kepada anak lembu emas kuno (bdk. Kel. 32: 1-35) telah kembali dalam kedok baru dan kejam dalam pemujaan uang dan kediktatoran ekonomi impersonal yang tidak memiliki tujuan manusiawi sejati. Krisis di seluruh dunia yang memberi kekuasaan kepada keuangan dan ekonomi menunjukkan ketidakseimbangannya dan, terutama, kurangnya perhatian

nyata pada manusia; manusia direduksi pada salah satu dari kebutuhannya saja: konsumsi“ (EG, Art. 55)

“Di balik sikap ini tersembunyi penolakan terhadap etika dan penolakan terhadap Allah. Etika telah dipandang dengan ejekan sinis tertentu. Etika dianggap kontraproduktif, terlalu manusiawi, karena membuat uang dan kekuasaan menjadi relatif. Etika dirasa sebagai ancaman karena mengutuk manipulasi dan degradasi pribadi manusia. Sesungguhnya, etika mengarah kepada Allah yang meminta tanggapan berkomitmen yang ada di luar kategori kategori pasar. Manakala kategori pasar dimutlakkan, Allah hanya bisa dianggap tak terkuasai, tak bisa diatur, bahkan berbahaya, karena Dia memanggil manusia kepada perwujudan diri yang penuh dan pembebasan dari segala bentuk perbudakan. Etika – etika non-ideologis memungkinkan terjadinya keseimbang-an dan tatanan sosial yang lebih berbelas kasih” (EG, Art. 57).

4. Teks Kitab Suci (Kejadian 3: 1-7)

Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu: "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati." Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon

itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminyapun memakannya. Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat.

5. Dinamika Kelompok (Jika Aku Menjadi)

Dalam kesempatan ini, peserta akan bermain peran dalam kasus kebakaran hitan di Kalimantan hingga Sumatera yang terjadi pada September 2019. Terdapat beberapa peran yang dapat dipilih oleh peserta, yaitu:

a. Masyarakat sekitar hutan
   Masyarakat sekitar hutan adalah pihak yang dibayar oleh korporasi untuk melakukan pembakaran hutan untuk menjadi lahan

b. Masyarakat umum dalam kota
   Masyarakat umum dalam kota adalah pihak yang tidak berinteraksi langsung dengan penyebab kebakaran hutan, tetapi turut menerima dampak langsung dari pembakaran tersebut.

c. Korporasi pembakar hutan lahan
   Korporasi adalah pihak yang membakar hutan untuk dijadikan kembali lahan garapan. Hal ini dilakukan untuk menekan biaya pembukaan lahan baru.

Dalam peran ini, setiap peserta berdebat untuk memperjuangkan pembenaran argumen masing masing pihak.

Kebakaran hutan di Pulau Kalimantan pada bulan September 2019 (menjadi contoh bentuk keegoisan pribadi yang mengakibatkan kerugian bagi lingkungan sekitar);
Link : http://bit.ly/Refrensikebakaranhutan

6. Refleksi

Peserta melakukan refleksi singkat mengenai perasaan mereka dalam mengikuti dinamika kelompok. Apakah ada rasa emosi/ frustrasi/ dll yang muncul dalam menghadapi argumen argumen yang dilontarkan? Peserta juga diminta untuk merefleksikan pelajaran apa yang didapatkan dari permainan peran tersebut.

Beberapa pertanyaan untuk membantu refleksi:

a. Bagaimana agar terhindar sikap-sikap egois dan serakah?
b. Apakah kita juga telah berbuat tidak adil kepada sesama? refleksikan perasaan yang kita alami setelah kita berlaku tidak adil kepada sesama tersebut.
c. Apa saja yang menjadi hambatan dalam bersikap tidak egois dan memikirkan kepentingan orang lain.
d. Apa yang dapat aku lakukan untuk berlatih menjadi diri yang tidak egois

7. Renungan

Dalam memperjuangkan kesejahteraan bersama, terdapat banyak tantangan yang dapat menghambat perjuangan kita. Salah satu point yang harus kita hadapi adalah adanya 'berhala-berhala' baru yang mengalihkan perhatian kita dari tujuan manusiawi kita yang sejati, yang membuat kita secara tidak sadar melakukan penyangkalan terhadap keluruhan pribadi kita sebagai manusia.(EG art 55). 'Berhala-berhala' ini datang dalam berbagai bentuk baru tidak hanya melulu dalam

bentuk anak lembu emas kuno, melainkan dalam bentuk pemujaan uang, ke egoisan diri, kesombongan, dll.

Yang menjadi tugas kita bersama adalah **bagaimana berjuang melawan segala tantangan tersebut.** Tantangan yang muncul tidak hanya berasal dari factor eksternal, melainkan dapat juga berasal dari internal diri kita. Adanya rasa takut untuk melawan arus, atau ketakutan dalam mendapat 'penghakiman' dari orang lain menjadi salah satu contohnya.

8. Doa Penutup

Allah Bapa kami, puji syukur atas kehadirat dan berkat-Mu di pertemuan kedua APP 2020 ini. Berkatilah kami selalu agar dapat selalu siap menghadapi tantangan di hadapan kami dalam berjuang demi menuju kesejahteraan bersama. Bantulah kami dalam mengenali perubahaan untuk kesejahteraan bersama dari tindakan egois yang hanya mementingkan diri sendiri. Doa ini kami mohon demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami. AMIN.

9. Lagu Penutup

O Rahmat yang Mengagumkan (PS 606)

PERTEMUAN 3
PEMBAHARUAN SIKAP

TUJUAN PERTEMUAN

Agar peserta memiliki sikap dan cara pandang menurut ajaran kristiani dalam mengusahakan kehidupan ekonomi yang bermartabat.

PROSES PERTEMUAN

1. **Lagu Pembuka**
   Hidup kita dalam dunia (PS. 663)

2. **Doa pembuka**

   Ya Allah, Bapa yang Maha baik, tumbuhkanlah sikap penguasaan diri pada kami agar kami tidak mudah terlena dengan harta duniawi yang terkadang membuat kami menjadi tidak peduli terhadap sesama. Semoga dalam permenungan pertemuan APP ketiga ini kami mampu berubah menjadi lebih baik dalam mengusahakan kehidupan ekonomi yang bermartabat dan dengan sharing dan refleksi ini kami pun dapat mewujudkannya dalam perilaku kami sehari-hari. Doa ini kami sampaikan kepadaMu dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. AMIN.

3. **Pengantar**

   Kita sudah menyadari bahwa panggilan Allah kepada manusia untuk berupaya agar hidup sejahtera, namun dalam mencapainya ada situasi-situasi ketimpangan kesejahteraan dan tantangan dalam bentuk ketidakadilan dalam kehidupan. Sebagai orang muda mari merefleksikan kembali hal-hal apa

yang perlu diperhatikan dalam mengupayakan hidup sejahtera. Memiliki harta benda itu sah, manusia memiliki hak atas pribadi untuk diusahakan sendiri dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri (KGK.2402). Kita perlu membangun sikap penguasaan diri supaya tidak ketergantungan terhadap barang-barang duniawi yang seringkali membawa kecenderungan pada sikap ingin menguasai, ketidakpedulian pada orang lain dan sikap tidak adil (KGK.2407). Maka diperlukan semangat pembaharuan sikap dalam mengupayakan kesejahteraan, mengganti makna tujuan suatu usaha bukan pada keuntungan atau kekuasaan melainkan pelayanan kepada manusia itu sendiri.

Dalam bacaan Lukas 12 : 13-21 Yesus mengingatkan bahwa memiliki harta kekayaan untuk dirinya sendiri bukanlah jaminan keselamatan. Jangan kita terlena terhadap kekayaan duniawi, harapan Yesus adalah kita kaya dihadapan Allah. Lalu apa yang menjadi suatu jaminan keselamatan? Apa yang dimaksud dengan kaya dihadapan Allah?

4. Teks Kitab Suci

Orang Kaya yang Bodoh
(Lukas 12 : 13-21)

Seorang dari orang banyak itu berkata kepada Yesus: "Guru, katakanlah kepada saudaraku supaya ia berbagi warisan dengan aku." Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Saudara, siapakah yang telah mengangkat Aku menjadi hakim atau pengantara atas kamu?" Kata-Nya lagi kepada mereka: "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu."

Kemudian Ia mengatakan kepada mereka suatu perumpama-an, kata-Nya: "Ada seorang kaya, tanahnya berlimpah-limpah hasilnya. Ia bertanya dalam hatinya: Apakah yang harus aku perbuat, sebab aku tidak mempunyai tempat di mana aku dapat menyimpan hasil tanahku. Lalu katanya: Inilah yang akan aku perbuat; aku akan merombak lumbung-lumbungku dan aku akan mendirikan yang lebih besar dan aku akan menyimpan di dalamnya segala gandum dan barang-barangku. Sesudah itu aku akan berkata kepada jiwaku: Jiwaku, ada padamu banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya; beristirahatlah, makanlah, minum-lah dan bersenang-senanglah! Tetapi firman Allah kepadanya: Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu, dan apa yang telah kausediakan, untuk siapakah itu nanti? Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah.

5. Sharing

a. Yesus mengingatkan bahwa kita harus berhati-hati kepada harta duniawi, apa yang akan teman teman lakukan bila teman teman mempunyai harta kekayaan berlimpah?
b. Menurut teman-teman apa yang dimaksud kaya di hadapan Allah?

6. Video Refleksi

Video Refleksi : “Share.Care.Joy.” By NaikFoundation. Link : http://bit.ly/VideoAPP2020

7. **Renungan**
   a. Dari bacaan diatas dan video yang sudah dilihat bersama, apa yang menarik menurut teman-teman? Adakah kaitannya antara bacaan dan video tersebut?
   b. Pernahkah teman-teman terpikirkan ketika memiliki harta digunakan untuk saling berbagi atau ikut mensejahterakan orang lain?
   c. Hal apa yang bisa dilakukan untuk megupayakan dalam membangun hidup ekonomi yang bermartabat?

8. **Peneguhan**

   Pada bacaan diatas Yesus menegaskan "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu." (lukas 12 : 15). Kita menyadari bahwa ketamakan membawa konflik yaitu rusaknya relasi antar manusia bahkan saudara. Sebab memiliki harta kekayaan duniawi untuk diri sendiri bukanlah jaminan keselamatan. Yesus mengharapkan kita untuk **kaya dihadapan Allah**. Seperti sharing teman-teman banyak yang bisa kita upayakan untuk kaya dihadapan Allah. Kaya dihadapan Allah diwujudkan melalui relasi yang baik dengan sesama, salah satunya dengan sikap mau memberi kepada sesama. Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan terkadang kita terlena kepada harta duniawi sehingga menjadikan kita merasa tidak cukup atau kurang bersyukur atas apa yang kita miliki, sikap tidak adil dan ketidakpedulian pada orang lain. Seperti pada video yang sudah kita lihat bersama, ada seorang anak kecil yang menemukan uang lalu membayangkan uang tersebut akan dibelikan untuk apa, dengan sikap kerendahan hati ketika

melihat gelas seorang ibu dipasar pecah anak tersebut mau mengubah keinginan pribadi menjadi berbagi kepada sesama.

Maka diperlukan semangat pembaharuan dalam mengupaya-kan kesejahteraan, mengganti makna tujuan suatu usaha bukan pada keuntungan atau kekuasaan melainkan pelayanan kepada manusia itu sendiri (GS. Art 64). Masih banyak yang dapat kita upayakan untuk kaya dihadapan Allah seperti berperilaku adil kepada sesama, jujur dalam bekerja, tidak mengambil hak orang lain. Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan (kolose 3:24)

Jadi, bagaimana cara teman-teman untuk megupayakan kehidupan ekonomi bermartabat?

9. Doa penutup

Ya Allah, Bapa yang Maha Baik, terimakasih atas berkat dan rahmat penyertaan-Mu selama pertemuan APP yang ketiga ini. Kami menyadari bahwa kami terkadang terlena pada harta duniawi sehingga kami jatuh dalam sifat kesombongan dan tidak peduli kepada sesama. Pada pertemuan ini kami sadar bahwa kami seharusnya kaya dihadapan Allah dalam wujud relasi yang baik kepada sesama. Kami mohon pendampingan-Mu agar kami mampu bersikap adil, jujur dan mau berbagi kepada sesama dimanapun kami berada sehingga kami mampu mengupayakan kesejahteraan yang bermartabat di masyarakat sekitar kami. Semua ini kami mohon dengan pengantara Kristus Tuhan kami. AMIN.

10. Lagu Penutup

Jadikan Hatiku Istana Cinta-Mu

PERTEMUAN 4
MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN BERSAMA

TUJUAN PERTEMUAN

Agar peserta mampu mewujudkan hidup ekonomi yang bermartabat melalui cara hidup atau gerakan bersama secara sederhana namun berdampak bagi kesejahteraan bersama.

PROSES PERTEMUAN

1. **Lagu Pembuka**

   Kasih Pasti Lemah Lembut

2. **Doa Pembuka**

   Ya Allah, Bapa yang Maha Baik, sebentar lagi kami akan memulai pertemuan dan permenungan materi APP dalam pertemuan keempat. Kami mohon, semoga dalam pertemuan keempat ini, kami dapat semakin menyadari bahwa masing-masing dari kami berperan besar dan ikut ambil bagian dalam mewujdukan kesejahteraan bersama. Dari hal-hal sederhana mampukan kami untuk setia dalam menjalaninya sehingga kami dapat menjadi teladan di masyarakat sekitar kami. Doa ini kami panjatkan dengan pengataraan Yesus, Tuhan dan Juruselamat kami. AMIN.

3. **Pengantar**

   Terkadang kehidupan menghadirkan tantangan-tantangan besar. Melalui hal itu, Tuhan mengundang kita untuk terus bertobat agar membuat rahmat-Nya semakin mewujudnyata di dalam kehidupan kita (GE. Art 17). Pertobatan yang hendak dibangun melalui serangkaian tema APP ini adalah bagaimana kita sebagai Orang Muda Katolik mewartakan harapan keadilan untuk hidup sejahtera ditengah tantangan praktik

hidup ekonomi yang belum tertuju pada kesejahteraan bersama. Sehingga harapanya kita sebagai orang muda mau secara aktif melibatkan diri dalam perkembangan sosial ekonomi di zaman sekarang, serta membela keadilan dan cinta kasih melalui hal-hal sederhana yang secara nyata dapat diwujudkan.

4. Teks Kitab Suci

Setia dalam Perkara yang kecil
(Lukas 16 : 10-13)

"Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar. Jadi, jikalau kamu tidak setia dalam hal Mamon yang tidak jujur, siapakah yang akan mempercayakan kepadamu harta yang sesungguhnya? Dan jikalau kamu tidak setia dalam harta orang lain, siapakah yang akan menyerahkan hartamu sendiri kepadamu? Seorang hamba tidak dapat mengabdi kepada dua tuan. Karena jika demikian ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdi kepada Allah dan kepada Mamon."

5. Peneguhan

Banyak usaha yang dapat kita wujudkan dalam kehidupan ekonomi yang bermartabat, kita bisa memulainya dari diri sendiri dengan cara-cara yang sederhana. Melalui usaha-usaha kecil dan sederhana yang dilakukan untuk kesejahteraan bersama, kita telah turut serta dalam karya Allah merawat dan memelihara kehidupan (Luk. 16: 10-13).

Dari hal sederhana itu hendaknya kita tetap mempertahankan tata-nilai yang sebenarnya ditengah kegiatan di dunia, serta tetap setia kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya. Barang siapa patuh taat kepada Kristus, dan pertama-tama mencari Kerajaan Allah, akan menimba dari padanya cinta kasih yang lebih kuat dan lebih jernih, untuk membantu semua saudara-saudarinya, dan untuk berjiwakan cinta kasih melaksanakan karya keadilan (GS. Art 72).

Ada banyak inspirasi yang menyempurnakan secara luar biasa dari hal-hal sederhana yang kita lakukan di dalam kehidupan Kristiani kita (GE. Art 17). Kardinal François-Xavier Nguyên van Thuân mengatakan "Aku akan mengisi setiap kesempatan yang hadir setiap hari; aku akan mengerjakan perbuatan-perbuatan yang biasa dengan cara yang luar biasa." Sehingga kegiatan kita yang sederhana hendaknya menjadi sebuah teladan yang cemerlang bagi masyarakat sekitar.

6. Rencana Aksi

a. Merenungkan sejenak apa yang sudah didapat selama pertemuan APP ini? Untuk melihat kembali apa itu ekonomi bermartabat, tantangan apa saja yang menghalangi dalam upaya mewujudkan kesejahteran bersama, dan niat apa yang sudah dibangun pada pertemuan ketiga.
b. Buatlah aksi nyata sederhana mengenai "Mewujudkan kehidupan ekonomi bermartabat untuk mensejahterakan kehidupan bersama." Sebuah kegiatan sederhana namun secara nyata mampu dilaksanakan dan berguna bagi masyarakat.

Contoh kegiatan aksi nyata :

Peserta membuat kegiatan pasar murah di Paroki. Barang yang dijual adalah sembako seperti beras, gula, minyak, dll. Bahan-bahan tersebut harus dibeli di pasar bukan di swalayan, sebagai wujud menghidupkan ekonomi pasar kecil. Lalu sembako tersebut dijual kepada masyarakat umum di sekitar paroki.

7. Doa Penutup

Ya Allah Bapa yang Maha Baik, kami telah mengikuti, dan berproses bersama selama pertemuan dan permenungan APP 2020 ini. Kami mohon, tuntunlah diri kami dengan rahmat dan cinta-Mu sehingga permenungan APP yang kami ikuti selama ini tidak berhenti sampai di sini saja. Dampingilah kami dalam mewujudkan kehidupan ekonomi yang bermartabat untuk mensejahterakan kehidupan bersama, sehingga kami Orang Muda Katolik mampu menjadi teladan yang adil dan jujur di tengah masyarakat. Semua ini kami mohon kepadaMu dengan pengantara Kristus Tuhan kami. AMIN.

8. Lagu Penutup

Jangan Lelah Bekerja di Ladang Tuhan

LAGU-LAGU DALAM PERTEMUAN

A. LAGU PEMBUKA

1. Panggilan Tuhan (PS 682)

Panggilan Tuhan bagi umat-Nya diatas bumi ciptaan-Nya,
Api cinta-Nya, nyala kasih-Nya, sumber semangat bagi kita.
Wartakan semangat cinta-Nya
pada orang yang dambakan kasih-Nya.
Terpujilah Tuhan Allah yang telah mengutus Putra-Nya.

Sungguh berlimpah kasih Sang Bapa, kita dikurniai rahmat,
Kita semua telah dibangkitkan, dan disatukan dalam Tuhan.
Kita akan diberi tempat dalam surga, mulia bersama-Nya,
Terpujilah Tuhan Allah karna kasih karunia-Nya

2. Bahagia Manusia (MB 214)

Bahagia manusia, Yang tidak tuli hatinya
Yang mendengar sabda Bapa, Tekun melaksanakannya
Sabda Tuhan penuh daya, Yang tersesat dipanggilNYA
disembuhkanNYA yang luka, Yang mati di hidupkanNya
Bahagia manusia yang menerima Sang sabda
Sabda yang sudah menggema dalam wujud manusia
Terpujilah O Sang Kristus Sabda kekal dan penebus
Kebenaran kehidupan serta jalan ke slamatan

3. Hidup Kita dalam Dunia (PS 663)

Hidup kita dalam dunia satu dengan sesama
Marilah kita saling cinta dalam persaudaraan
Amalkan cinta Tuhan, buanglah kebencian, hidup dalam
damaiNya, agar hidup di dunia berkenan kepada Tuhan.

Satu di dalam perjuangan memperoleh anugrah.
Jadi saksi pembawa damai melayani sesama
Jauhkan cinta diri, kembangkan dengan giat, sikap rela
berkurban, yang setia sampai akhir, akan hidup selamanya

4. Kasih Pasti Lemah Lembut

Kasih pasti lemah lembut
Kasih pasti memaafkan
Kasih pasti murah Hati
Kasihmu kasihmu Tuhan

Ajarilah kami ini saling mengasihi
Ajarilah kami ini saling mengampuni
Ajarilah kami ini kasihmu ya Tuhan

Kasihmu kudus tiada batasnya
Kasih pasti lemah lembut
Kasih pasti memaafkan
Kasih pasti murah Hati
Kasihmu kasihmu Tuhan

Ajarilah kami ini saling mengasihi
Ajarilah kami ini saling mengampuni
Ajarilah kami ini kasihmu ya Tuhan
Kasihmu kudus tiada batasnya

B. LAGU PENUTUP

1. Betapa Tidak Kita Bersyukur (PS 707)

Betapa kita tidak bersyukur
bertanah air kaya dan subur;
lautnya luas, gunungnya megah,
menghijau padang, bukit dan lembah.

Reff (*):
Itu semua berkat karunia
Allah yang Agung, Mahakuasa;
Itu semua berkat karunia
Allah yang Agung, Mahakuasa.

Alangkah indah pagi merekah
bermandi cah'ya surya nan cerah,
ditingkah kicau burung tak henti,
bunga pun bangkit harum berseri.
(*) Reff:

Bumi yang hijau, langitnya terang,
berpadu dalam warna cemerlang;
indah jelita, damai dan teduh,
persada kita jaya dan teguh.
(*) Reff:

2. O Rahmat yang Mengagumkan (PS 606)

O Rahmat yang mengagumkan penolong hidupku
Ku t'lah sesat didapatkan, ku buta pun sembuh

Rahmat membuatku takwa, membuatku lega
Besar nian rahmat Tuhan, di awal iman ku

Lembah kelam penuh jerat membelenggu jiwa
Karunia Mu membebaskan mengantarku pulang

3. Jadikan Hatiku Istana Cinta-Mu

Siapakah aku dihadapanMu Tuhan?
Kau curahkan cintaMu
Apakah artiku bagiMu?
CintaMu setia selalu

Pantaskah kumenyambut tubuh darahMu
Karena banyak dosaku
Sering ku ingkari cintaMu
Dalam langkah hidupku

Ampunilah aku, ampuni kalemahanku
Ampuni dosaku dalam kerahimanMu
Agar ku mampu wartakan kasihMu
Di dalam hidupku

Bersihkan hatiku dengan sucinya cintaMu
Jadikan hatiku istana cintaMu
Tempat yang layak untuk bersemayam
Tubuh dan darahMu

4. Jangan Lelah Bekerja di Ladang Tuhan

Jangan lelah
Bekerja di ladangNya Tuhan
Roh Kudus yang b'ri kekuatan
Yang mengajar dan menopang

Tiada lelah
Bekerja bersamaMu Tuhan
Yang selalu mencukupkan
Akan segalanya

Reff :
Ratakan tanah bergelombang
Timbunlah tanah yang berlubang
Menjadi siap dibangun
Di atas dasar iman

Catatan:

TIM PENYUSUN BAHAN PERTEMUAN APP
KEUSKUPAN BANDUNG
2020